

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DI MASA *NEW NORMAL*

Gusmaweti¹, Wince Hendri²
Universitas Bung Hatta^{1,2}
gusmaweti@bunghatta.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta dan solusi pembelajaran di masa *New normal*. Jenis gaya belajar yang diteliti meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Penentuan sampel dilakukan secara *total sampling* dengan jumlah sampel 37 orang mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta Padang yang aktif di semester Ganjil 2020/2021. Instrumen penelitian berupa angket jenis gaya belajar yang sudah valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki gaya belajar dominan kinestetik sebesar 35%, gaya belajar visual 33% dan auditorial 32%. Simpulan, mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada dosen yang mengajar di program studi dan mahasiswa program studi Pendidikan Biologi untuk menggunakan metode pembelajaran dan media yang tepat dan bervariasi selama proses perkuliahan.

Kata Kunci: Auditorial, Gaya Belajar, Kinestetik, *New Normal*, Visual

ABSTRACT

This study aims to identify the learning styles of Bung Hatta University Biology Education students and learning solutions in the New Normal era. Types of learning styles studied include visual, auditory and kinesthetic learning styles. The samples were determined by total sampling with 37 students of Biology Education at Bung Hatta University in Padang who were active in the odd semester 2020/2021. The research instrument was a valid questionnaire for the types of learning styles. Overall, the results showed that overall Biology Education students had a dominant kinesthetic learning style of 35%, a visual learning style of 33%, and an auditory learning style of 32%. In conclusion, Biology Education students tend to learn Kinesthetic learning styles. This study provides information to lecturers who teach in the study program and students of the Biology Education study program to use appropriate and varied learning methods and media during the lecture process.

Keywords: Auditorial, Learning Style, Kinesthetic, *New Normal*, Visual

PENDAHULUAN

Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan proses pembelajaran secara daring menuntut pendidik dan peserta didik untuk menguasai penggunaan teknologi (Habibah et al., 2020). Pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran daring untuk membuat peserta didik memahami segala materi yang diajarkan. Hal tersebut menuntut peserta didik dan juga tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu.

Beberapa usaha dan cara yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya perubahan kurikulum, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif serta penggunaan perangkat dalam menilai tingkat keberhasilan siswa. Namun, usaha ini masih dirasa belum cukup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Ada faktor internal yang selama ini masih kurang diperhatikan dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu gaya belajar (*learning style*). Padahal dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakteristik (gaya belajar) yang berbeda-beda dalam menerima informasi.

Menurut Lathifah & Fidiastuti (2018) gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah (Chania et al., 2017). Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru/dosen dapat membantu mahasiswa/peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Masing-masing siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda yang berguna untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi siswa tersebut. Selanjutnya hasil penelitian dari Papilaya & Huliselan (2016) terhadap gaya belajar siswa Sekolah Dasar menunjukkan lebih dari 50 % siswa memiliki gaya belajar audio visual.

Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Ada tiga jenis gaya belajar yaitu: gaya belajar visual; 2) gaya belajar auditorial; dan 3) gaya belajar kinestetik (Wahyuni, 2017). Dalam hubungannya dengan pembelajaran, pengajar (guru, dosen, instruktur) seharusnya melakukan observasi, eksplorasi dan penelitian sebelum melakukan kegiatan pembelajaran (Cicilia & Nursalim, 2019).

Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mahasiswa paham. Mahasiswa dengan gaya belajar visual menggunakan indera penglihatan untuk menyaksikan secara langsung suatu informasi dan untuk mengingat informasi tersebut (Lathifah & Fidiastuti, 2018). Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual lebih cepat memahami pelajaran jika menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, bahkan video. Selain itu,

mereka juga lebih suka mencatat sedetail mungkin untuk mendapatkan informasi. Selama pembelajaran berlangsung, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan pada gaya belajar ini adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan (Nurrita, 2018).

Gaya belajar auditorial merupakan modalitas untuk mengakses segala jenis bunyi dan kata-kata, baik yang diciptakan maupun diingat. Mahasiswa dengan gaya belajar auditorial mengandalkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan (Anwar & Sitompul, 2016). Dalam kegiatan pembelajaran yang berdasarkan gaya belajar auditorial, siswa membutuhkan suasana yang bisa mengoptimalkan kemampuan pendengaran mereka. Salah satu cara adalah dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok dan menyajikan hasil diskusinya.

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Dalam menerapkan pembelajaran biologi berdasarkan gaya belajar kinestetik dibutuhkan media yang langsung dialami mahasiswa dalam proses belajarnya. Hal ini mengakibatkan mahasiswa aktif dan termotivasi dalam belajar. Pembelajaran seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat (Cicilia & Nursalim, 2019).

Beberapa penelitian tentang gaya belajar yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelum pandemi COVID-19 antara lain oleh Yogica & Rahmadhani (2016) tentang gaya belajar mahasiswa Pendidikan Biologi tahun pertama di Universitas Negeri Padang menunjukkan gaya belajar yang berbeda-beda. Salah satu dari lokal yang diteliti menunjukkan mahasiswa dominan dengan gaya belajar kinestetik yaitu sebesar 73,33%. Selanjutnya Lathifah & Fidiastuti (2018) menemukan gaya belajar mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi adalah dominan kinestetik dibanding dengan gaya belajar auditorial dan visual. Adapun Keliat (2016) melaporkan bahwa mahasiswa pendidikan Biologi Universitas Kristen dominan dengan gaya belajar auditorial.

Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta memiliki respon gaya belajar yang beragam, misalnya mereka berasal dari daerah dan kultur yang berbeda, cara dan kebiasaan belajar yang berbeda. Kondisi seperti ini tentu mengharuskan dosen bekerja keras dalam memberikan kuliah, mengingat betapa sulitnya mengakomodasi gaya belajar tiap-tiap mahasiswa terutama saat masa pandemi seperti saat ini. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi gaya belajar (gaya visual, auditorial dan kinestetik) dan solusi pembelajaran ideal Mahasiswa Pendidikan Biologi di masa *new normal* guna memberikan hasil belajar yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan dari bulan September sampai dengan November 2020. Objek penelitian adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta yang aktif pada semester ganjil 2020/2021 yaitu mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket dengan tingkat kevalidan 0.88 kepada objek penelitian dan objek diminta untuk mengisi angket dengan mengunjungi *link google form* <https://forms.google/CZcQjNdjNwdMdXX6A>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang aktif pada semester ganjil Program Studi Pendidikan Biologi tahun ajaran 2020/2021 FKIP Universitas Bung Hatta yaitu 39 orang, Penentuan sampel ditentukan dengan teknik *Total Sampling*. Semua populasi menjadi sampel, dengan jumlah 37 orang, dua orang tidak tersampel karena ada sesuatu hal. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu identifikasi gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) mahasiswa pendidikan biologi yang aktif pada semester ganjil 2020/2021 di masa *new normal*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Jenis angket berupa angket tertutup karena penulis akan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya tinggal memberikan tanda *checklist* (\surd) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai. Sebelum angket digunakan, angket divalidasi oleh validator yaitu Dr. Enjoni, M.Pd dan Dra. Gusnetti, M.Pd. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif.

Tabel 1. Kriteria Validitas Item

	Koefisien Korelasi	Kriteria
1.	$0,800 < \leq 1,000$	Sangat tinggi
2.	$0,600 < \leq 0,800$	Tinggi
3.	$0,400 < \leq 0,600$	Cukup
4.	$0,200 < \leq 0,400$	Rendah
5.	$0,000 < \leq 0,200$	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN

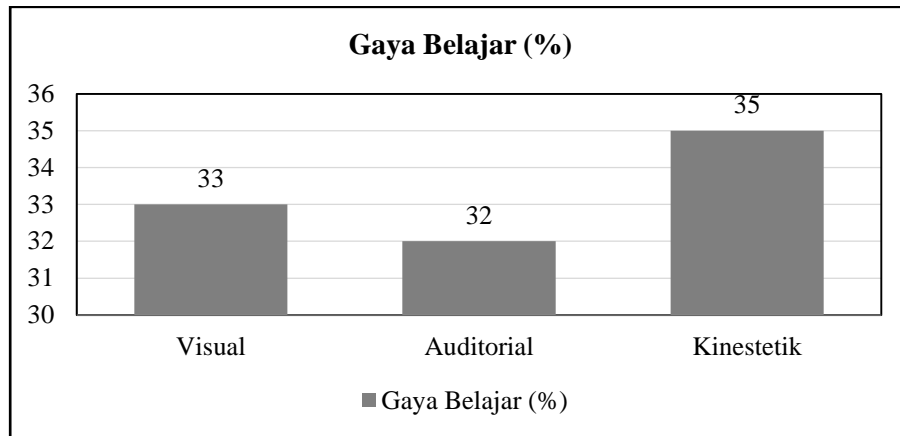
Hasil penilaian validasi angket belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta oleh dua orang validator, diperoleh nilai kevalidan angket rata-rata 0.88 dengan kriteria kevalidan sangat tinggi.

Penilaian Gaya Belajar Mahasiswa

Berikut merupakan hasil identifikasi gaya belajar mahasiswa Pendidikan Biologi dan solusi pembelajaran ideal di masa *new normal*:

Tabel 2. Jumlah (%) Mahasiswa yang Memiliki Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Biologi di Masa *New Normal*

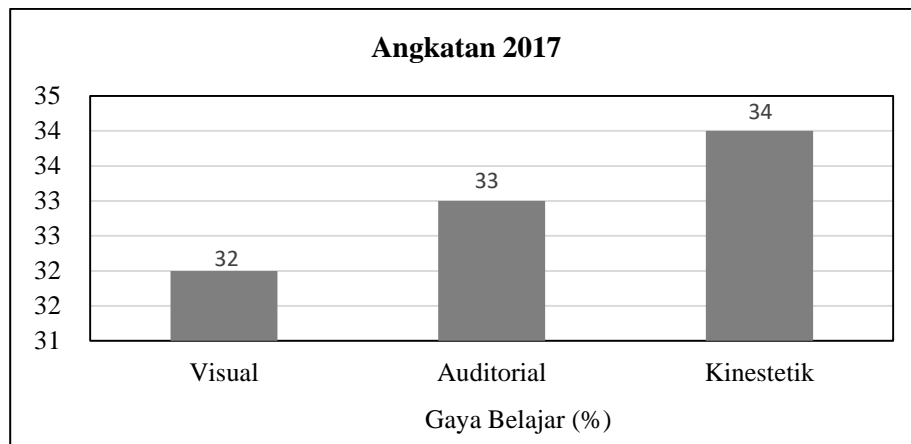
Jumlah Mahasiswa (orang)	Gaya Belajar (%)		
	Visual	Auditorial	Kinestetik
37	33	32	35



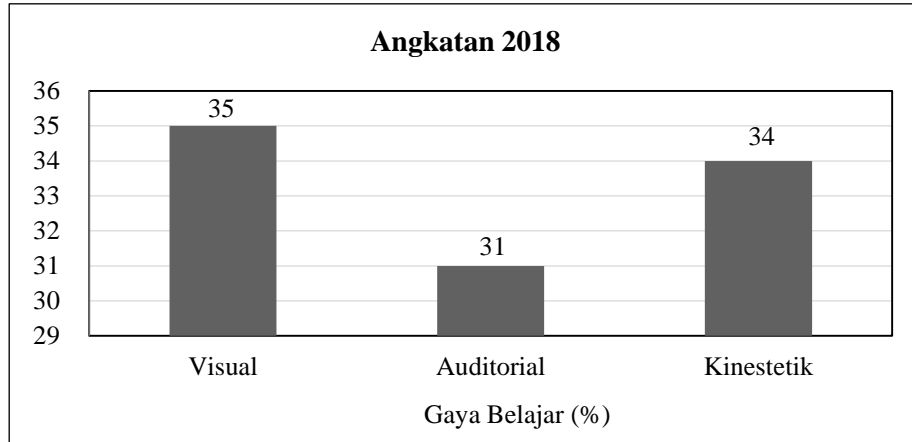
Gambar 1. Grafik Gaya Belajar Mahasiswa Secara Keseluruhan di Masa *New Normal*

Tabel 2 dan gambar 1 menunjukkan persentase gaya belajar mahasiswa Pendidikan Biologi secara keseluruhan di masa *new normal*. Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel adalah 37 orang. Secara keseluruhan mahasiswa Pendidikan biologi Universitas Bung Hatta memiliki gaya belajar visual sebesar 33%, auditorial 32% dan kinestetik 35 %.

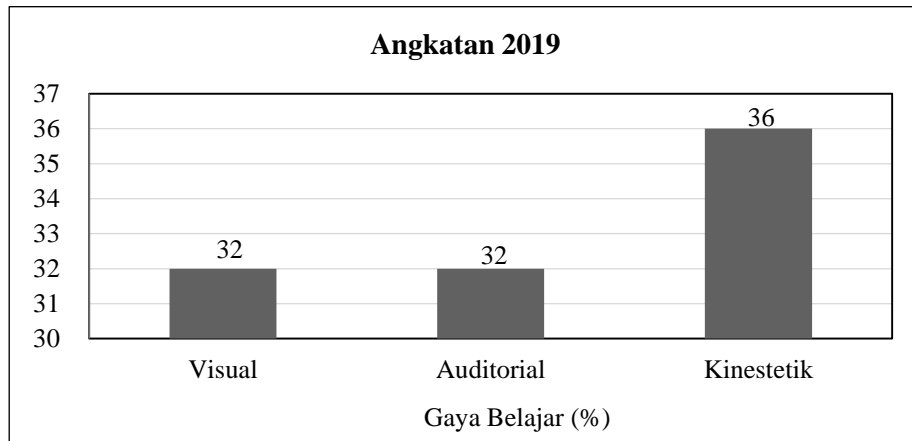
Gaya belajar mahasiswa Pendidikan Biologi di masa *new normal* untuk setiap angkatan dapat dilihat pada gambar berikut:



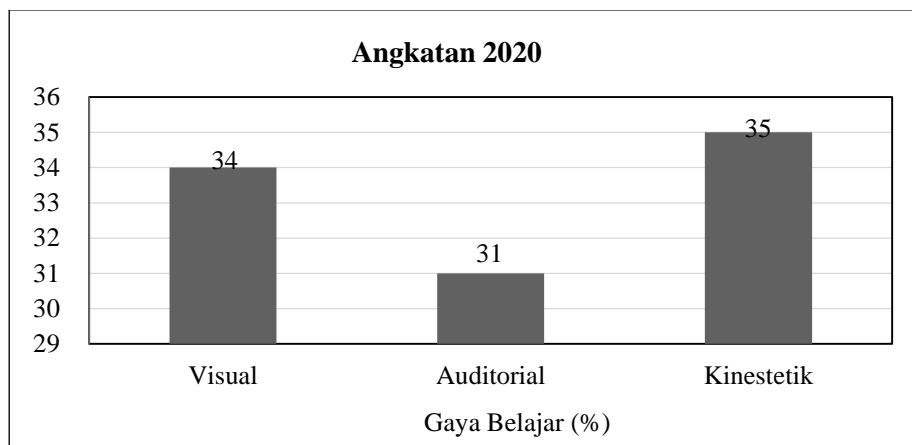
Gambar 2. Grafik Gaya Belajar Mahasiswa Angkatan 2017



Gambar 3. Grafik Gaya Belajar Mahasiswa Angkatan 2018



Gambar 4. Grafik Gaya Belajar Mahasiswa Angkatan 2019



Gambar 5. Grafik Gaya Belajar Mahasiswa Angkatan 2020

Gambar 2 memperlihatkan gaya belajar mahasiswa Pendidikan Biologi setiap angkatan di masa *new normal*. Untuk mahasiswa Angkatan 2017 mempunyai gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik masing-masing 32%,

33% dan 36%. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar tertinggi adalah juga gaya belajar kinestetik. Adapun pada gambar 3, gaya belajar mahasiswa pendidikan biologi di masa *new normal* angkatan 2018 menunjukkan gaya belajar visual 35%, auditorial 31% dan kinestetik 34%. Gaya belajar belajar visual merupakan gaya belajar tertinggi. Gaya belajar visual dengan cara melihat, mengamati, memandang dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.

Data pada gambar 4 menunjukkan gaya belajar Pendidikan Biologi di masa *new normal* angkatan 2019 diperoleh jumlah mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual 32%, auditorial 32% dan kinestetik 36%. Gaya belajar belajar kinestetik merupakan gaya belajar tertinggi. Hal ini juga sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada (gambar 1), secara keseluruhan lebih dominan dengan gaya belajar kinestetik. Adapun gambar 5 menunjukkan gaya belajar mahasiswa angkatan 2020 (tahun pertama) mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta. Hasil penelitian diperoleh mahasiswa dengan gaya belajar visual yaitu sebesar 34%, auditorial 31% dan kinestetik 35%. Gaya belajar tertinggi adalah gaya belajar kinestetik dan yang terendah gaya belajar auditorial. Mahasiswa angkatan 2020 merupakan transisi dimana dalam proses pembelajaran dari sekolah menengah ke perguruan tinggi. Akan tetapi juga memiliki gaya belajar kinestetik.

Solusi Pembelajaran Yang Ideal di masa New Normal

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas mahasiswa secara keseluruhan, membuat mahasiswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Selain itu pembelajaran ideal berarti tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Namun, pada era *new normal* tentunya pembelajaran yang ideal adalah tantangan tersendiri bagi kampus, sekolah, dosen, guru, mahasiswa murid dan juga orang tua. Hal tersebut karena pembelajaran harus tetap berlangsung secara *online*, padahal selama ini murid dan guru terbiasa bertemu melakukan pembelajaran dengan bertatap muka.

Era *new normal* dalam dunia pendidikan akan mulai terealisasi sepenuhnya pada tahun ajaran baru, perlu adanya persiapan dari semua stakeholder dunia pendidikan. Selain itu, perlu adanya sosialisasi dan diskusi oleh sekolah, guru dan orang tua yang akan memonitori pembelajaran siswa dirumah. Agar terjadi pembelajaran yang ideal di era *new normal* ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan terutama oleh para pendidik, yaitu: menggunakan *platform* pembelajaran daring misalnya: video pembelajaran, referensi bacaan, memberikan tugas atau evaluasi yang tidak memberatkan mahasiswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menentukan kembali capaian pembelajaran yang dapat disampaikan secara *e-learning* dan mana yang tidak. Untuk pembelajaran sistem daring, para pendidik harus memperhatikan waktu yang sesuai dengan tingkat kemampuan afektif dan kemampuan metakognitif mahasiswa serta pemberian tugas yang terlalu menyita waktu. Terakhir selalu memberikan motivasi dan berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap identifikasi gaya belajar mahasiswa Pendidikan biologi Universitas Bung Hatta di masa *new normal* adalah kecenderungan mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (tabel 2 dan gambar 1). Hal ini berkemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor misalnya budaya, adaptasi di kehidupan yang baru dan lain-lain. Secara keseluruhan gaya belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta dominan dengan gaya belajar kinestetik dibanding gaya belajar visual dan auditorial (tabel 2 dan gambar 1).

Gaya belajar kinestetik berpusat pada pergerakan anggota tubuh. Mereka membaca dan berbicara dengan terbiasa menggerakkan mulut atau anggota tubuh yang lain. Hal ini dapat disesuaikan bahwa mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada karakteristik gaya belajar seperti ini yang tidak semua individu bisa melakukannya. Karakteristik yang khas bagi mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, siswa yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap. Desain pembelajaran yang dirasa cocok dengan mahasiswa tipe ini adalah dengan metode praktikum atau metode demonstrasi (Yogica & Rahmadhani, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian Lathifah & Fidiastuti (2018) yang menyatakan bahwa gaya belajar mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi dominan kinestetik dibanding dengan gaya belajar auditorial dan visual. Penelitian Yogica & Rahmadhani (2016) tentang gaya belajar mahasiswa Pendidikan Biologi tahun pertama di UNP juga menunjukkan bahwa salah satu dari lokal yang diteliti menunjukkan mahasiswa dominan dengan gaya belajar kinestetik yaitu sebesar 73,33%. Hasil penelitian terhadap gaya belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Cokroaminoto Palopo juga menyatakan bahwa gaya belajar mahasiswa dominan kinestetik dengan presentasi mencapai 36%, gaya belajar visual sebesar 31% dan gaya belajar Auditorial sebanyak 33% (Anshori & Khaerati, 2020).

SIMPULAN

Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta baik secara keseluruhan maupun setiap angkatan dominan memiliki gaya belajar kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, F. A., & Khaerati, K. (2020). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Cokroaminoto Palopo. *Biogenerasi*, 5(1), 1–6. <https://e-journal.my.id/biogenerasi/article/view/174>
- Anwar, K., & Sitompul, H. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Hadits Siswa Kelas VII MTS. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 164-176. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/download/4904/4318>
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek : Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(1), 77-84. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>

- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138–149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Keliat, N. R. (2016). Profil Gaya Belajar Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Ketercapaian Indeks Prestasi Kumulatif. *Edutech*, 15(2), 188-198. <https://doi.org/10.17509/edutech.v15i2.4069>
- Lathifah, A. S., & Fidiastuti, H. R. (2018). Analisis Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan Pertama Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tribhuwana Tungadewi. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 587–590. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/32624/21612>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2), 128–132. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2037>
- Yogica, R., & Rahmadhani, F. (2016). Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Tahun Pertama di Jurusan Biologi FMIPA UNP. *Pancaran Pendidikan*, 5(1), 95–104. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/2606>